

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi Shalawat dan Salam dihadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia, semoga di hari kemudian kelak kita mendapatkan syafaat dari beliau. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn dengan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**. Ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Doa dan terimakasih penulis persembahkan teristimewa untuk ayahanda dan ibunda Tercinta, **Irwan Siregar** dan **Siti Maryam Harahap** atas segenap kasih sayang, limpahan do'a, didikan dan dukungan baik moral maupun materil yang telah mereka berikan, yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doaku . Adik-adikku tercinta **Syadilah Ramadani Siregar** dan **Aji Guansyah Siregar** terimakasih atas do'a , dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Seluruh keluarga besarku terimakasih atas do'a, motivasi, serta segala inspirasi dan dorongan semangat yang tiada henti.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak **Prof. DR. H. Saidurrahman, MA** selama Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak **Dr. Sangkot Nasution, MA** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Tri Indah Kusumawati, M.Hum** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan PGMI beserta para staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam kelengkapan administrasi dan juga informasi-informasi dalam jurusan.
5. Ibu **Dr. Nurmawati, MA** selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah bersedia membantu meluangkan waktu untuk membantu dan mengurus syarat-syarat skripsi ini.
6. Ibu **Drs. Pesta Berampu, MA** selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan dan Bapak **Drs. Mohd. Anis M.Pd.I** selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta seluruh dewan guru dan para siswa kelas IV yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Opung **Hj. Aisyah Tulmaksumah Siregar, Bujing Mei Elis Erja Harahap** dan Om **Bambang Surya** yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabatku **Khairat Umami, Farihatul Fadillah Lubis, Putri Pertiwi, Trisna Syahputri dan Harmila** yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap hari yang menorehkan canda tawa suka maupun duka yang telah kita lewati selama ini.
9. Kepada teman seperjuangan **PGMI-2 stambuk 2014** yang telah mengisi hari suka dan duka selama ini, terimakasih atas dorongan dan semangat yang kalian berikan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan tetap dalam keadaan sehat wal afiat.
10. Kepada pihak yang dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian. Amin.

Akhir kata penulis berharap, semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Perlu juga diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan tulisan ini pada masa yang akan datang.

Medan, 06 Mei 2018

**Idri Fehrina Siregar**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah .....	46
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai MIN Glugur Darat II.....	47
Tabel 4.3 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur darat II Medan .....	49
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana .....	51
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal ( <i>Pretest</i> ).....	52
Tabel 4.6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%).....	55
Tabel 4.7 Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I ( <i>Post Test I</i> ) .....	59
Tabel 4.8 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%).....	61
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I.....	62
Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I.....	65
Tabel 4.11 Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II ( <i>Post Test II</i> ).....	69
Tabel 4.12 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%).....	72
Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II.....	73
Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	76
Tabel 4.15 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Strategi <i>Snowball Throwing</i> .....	77

Tabel 4.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pre Test, Siklus I, Siklus II .....	79
---	----

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Belajar <i>Pretes</i> .....	56
Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Belajar <i>Post Test I</i> .....	62
Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Belajar <i>Post Test II</i> .....	73
Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	79

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian. ....	6
E. Manfaat Penelitian. ....	7

### **BAB II LANDASAN TEORETIS**

A. Kerangka Teoretis .....	8
1) Hasil Belajar Siswa .....	8
a. Pengertian Belajar .....	8
b. Prinsip Belajar.....	13
c. Hasil Belajar.....	16
d. Pengertian Siswa .....	17
2) Strategi Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	18
a. Pengertian Strategi .....	18
b. Komponen Strategi .....	19
c. Kriteria Pemilihan Strategi .....	22
d. Strategi <i>Snowball Throwing</i> .....	23
e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Snowball Throwing</i> .....	24
3) Hakikat PKn .....	24
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	24
b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	26

4) Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku .....	27
a. Keragaman Suku Bangsa .....	27
b. Agama di Negeriku .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Subyek Penelitian .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Prosedur Observasi .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	46
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur Darat II .....	46
2. Data Keadaan Guru .....	47
3. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur Darat II .....	49
4. Sarana dan Prasarana .....	51
B. Temuan Khusus .....	51
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	51
1.1 Hasil Belajar Sebelum Penerapan Strategi <i>Snowball Throwing</i> .....	51
1.2 Hasil Belajar Setelah Penerapan Strategi <i>Snowball Throwing</i> .....	56
a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I .....	56
b. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II .....	67
1.3 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Strategi <i>Snowball Throwing</i> .....	78
2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
3. Penguji Hipotesa Tindakan .....	80

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

A. Simpulan .....	83
B. Saran-saran.....	84
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>85</b>

## **Lampiran**

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

##### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup selagi hayat dikandung badan.<sup>1</sup>

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis,

---

<sup>1</sup> Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 34-35

menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dari sebuah pembelajaran. Namun, menjadi seorang guru itu tidaklah semudah kita membayangkan seseorang yang sanggup berdiri di depan kelas dan memberitahukan suatu materi kepada siswanya. Menjadi guru juga bukan sekedar sebuah profesi untuk menyambung hidup seseorang.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena terhadap tujuan yang diharapkan. Seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat pada setiap materi pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran itu ditentukan salah satunya oleh penggunaan strategi yang tepat.

PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) merupakan mata pelajaran yang sudah diajarkan sejak pendidikan dasar, menengah, bahkan sampai pendidikan tinggi. Ini merupakan salah satu bukti bahwa mata pelajaran PKn itu sangatlah penting untuk diajarkan. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan, dan sikap sejak dini bagi anak.

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-

---

<sup>2</sup> Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning teori & aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, hal. 5



hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Selama ini pembelajaran PKn lebih banyak diadakan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar yang sesungguhnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran PKn ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, dan penunjang lainnya.

Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan strategi yang monoton menyebabkan kebosanan bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif, dan suasana kelas yang kurang komunikatif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pelajaran PKn kurang diminati karena proses pembelajarannya yang kurang bervariasi. Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa rendah disebabkan karena kurang mampunya seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman yang terjadi dilapangan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Darat II Kelas IV banyak diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

- 1) Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja.
- 3) Siswa yang terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran PKn.
- 4) Siswa malu bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahaminya.
- 5) Tidak adanya diskusi pada saat belajar sehingga tidak terbentuk kerjasama antar siswa.

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 225

Masalah ini harus cepat diatasi, karena apabila permasalahan tersebut dibiarkan secara berkelanjutan, maka yang terjadi adalah hasil belajar siswa tidak akan meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan mudah oleh siswa, serta siswa tidak lagi mengalami rasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti memberikan solusi berupa penggunaan strategi yang menyenangkan bagi siswa, yaitu strategi *snowball throwing*. Strategi *snowball throwing* atau bola salju bergulir adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara kelompok.

Adapun kelebihan dari strategi ini adalah dapat melatih kesiapan siswa dan dapat saling memberikan pengetahuan. Sedangkan kekurangannya adalah pengetahuannya tidak luas, hanya berkisar pada pengetahuan sekitar siswa.

Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dari strategi ini, namun peneliti mengharapkan adanya perubahan suasana belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PKn terutama pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Diharapkan siswa akan lebih bersemangat lagi dalam belajar serta hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di Kelas IV MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur.**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengantuk ketika proses belajar sedang berlangsung.
- 2) Siswa merasa bosan ketika mendengarkan guru menjelaskan pelajaran.
- 3) Siswa bermain-main ketika guru menjelaskan pelajaran.
- 4) Guru tidak tuntas dalam menyampaikan materi.
- 5) Guru tidak cakap dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
- 6) Guru menjelaskan pembelajaran secara monoton.

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV MIN Glugur Medan?
- 2) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV MIN Glugur Medan?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV MIN Glugur Medan?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV MIN Glugur Medan.
- 2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV MIN Glugur Medan.
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV MIN Glugur Medan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa
  - a. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan terutama pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.
  - b. Melatih siswa agar berani mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapatnya.
  - c. Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok.
  - d. Prestasi belajar siswa akan meningkat.
- 2) Bagi guru
  - a. Dapat digunakan sebagai masukan tentang suatu pembelajaran PKn yang berpusat pada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui *snowball throwing*.

b. Mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar.

3) Bagi sekolah

Akan menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan sekolah dalam mengambil kebijakan menyetujui pembelajaran menggunakan strategi *snowball throwing* di sekolah yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1) Hasil Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Berikut beberapa definisi belajar menurut para ahli: belajar adalah suatu proses usaha tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup selagi hayat dikandung badan.

Tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan yaitu: suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Pengertian belajar bahwa:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar bertujuan mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu memabaca, tidak tahu menulis menjadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari tidak tahu berbahasa Arab menjadi bisa berbahasa Arab.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya: keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat. Karena melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 34-36

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>5</sup>

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku

c. Cronbach

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

d. Harold Spears

Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

e. Geoch

Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.

f. Morgan

---

<sup>5</sup> Arief S. Sadirman dkk., (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 2



Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>6</sup>

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.<sup>7</sup>

Pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Saw dapat dijelaskan mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu. Surah Al-Jumu'ah ayat 2 yaitu:



<sup>6</sup> Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning teori & aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, hal. 2-3

<sup>7</sup> Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, hal. 19

<sup>8</sup> Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, hal. 2



Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat diatas menyatakan bahwasannya Allah SWT mengutus seorang Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW kepada kaum yang tidak tau atau buta akan huruf agar Rasul membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya atau baca-bacaan, untuk menyucikan jiwa mereka. Dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meski sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Dan ayat ini tertulis jelas tentang penting dan wajibnya untuk belajar dan menuntut ilmu.<sup>9</sup> Dan dijelaskan dalam Hadist Rasulullah Saw tentang kewajiban menuntut ilmu/belajar, yaitu:

لِي اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ "

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu hukumnya Fadhu bagi setiap muslim, laki-laki maupun perempuan”.<sup>10</sup>

Hadist di atas menyatakan bahwasannya Rasulullah SAW memerintahkan kita setiap manusia baik laki-laki ataupun perempuan hukumnya wajib untuk menuntut ilmu.

Terdapat hadist lagi sabda Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang keutamaan mencari Ilmu At- Tarmizi, yaitu:

---

9

10

تَنَا مَحْمُودَ بْنَ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو سَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ,, مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ،، هَذَا حَدِيثٌ .

Artinya: *Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A' masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga".*

Hadist di atas menyatakan bahwasannya barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan jalan kita Ke Surga-Nya. Jadi maksud dari hadist tersebut begitu pentingnya mencari ilmu bagi siapa saja umatNya yang menuntut atau mencari ilmu Allah akan memudahkan jalan umatNya ke SurgaNya.<sup>11</sup>

## **b. Prinsip Belajar**

*Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
4. Positif atau berakumulasi
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan

6. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*.
7. Bertujuan dan terarah
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

*Kedua*, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

*Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan belajarnya.

Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian akan muncul pada diri siswa apabila materi yang diajarkan itu sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pembelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut, atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajarinya.

---

<sup>12</sup>Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, hal. 4

Motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri dan dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain seperti dari guru, orang tua, teman, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

## 2. Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan.<sup>14</sup>

## 3. Keterlibatan langsung

Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya sekedar mengamati secara langsung, tetapi juga ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

## 4. Pengulangan

Pengulangan dalam sebuah proses belajar itu sangatlah penting, karena pengulangan itu dapat meningkatkan daya ingat siswa. Pengulangan ini juga dapat menimbulkan suatu kebiasaan yang baik pada diri siswa.

## 5. Tantangan

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 42

<sup>14</sup> Ibid, hal. 44

Teori Medan (*field theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa pada situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi selalu saja ada hambatan dalam mempelajari bahan belajar tersebut. Karena hal itu maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut secara bersungguh-sungguh. Apabila hambatan tersebut telah berhasil diatasi, maka akan tercapailah tujuan pembelajaran.

#### 6. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar dengan semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan akan menjadi pengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

#### 7. Perbedaan individu

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada siswa yang sama ersis, setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan perbedaan individual ini pada proses pembelajaran.<sup>15</sup>

#### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori

---

<sup>15</sup> Ibid, hal. 49

Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi, dan koordinasi neuromuscular).<sup>16</sup>

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan,ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routine*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lidgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

<sup>17</sup> Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning teori & aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, hal. 5-7

#### **d. Pengertian Siswa**

Siswa atau peserta didik merupakan sasaran dalam pendidikan, yaitu pihak yang dididik, diarahkan, ditolong, dipimpin, dan diberi anjuran, dan norma-norma yang bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Anak didik bisa juga diartikan sebagai seseorang yang mengalami perkembangan dari sejak tercipta hingga ia meninggal.

Sedangkan dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Pengertian peserta didik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

##### **a. Muta'allim**

Muta'allim adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. Muta'allim adalah lawan kata dari mu'allim, mu'allim artinya orang yang mengajar.

##### **b. Mutarabbi**

Mutarabbi adalah orang yang dididik, orang yang diasuh, dan orang yang dipelihara. Mutarabbi adalah lawan kata dari murabbi, murabbi adalah pendidik atau pengasuh.

##### **c. Mu'addib**

Mu'addib artinya orang yang mendidik dalam tingkah laku peserta didik.

## **2) Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing***

### **a. Pengertian Strategi**

Di dalam sebuah pembelajaran terdapat beberapa istilah yang maknanya berdekatan namun sebenarnya istilah itu berbeda. Istilah itu adalah strategi, metode, pendekatan, teknik,

---

<sup>18</sup> Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.



dan taktik. Agar kita bisa membedakan beberapa istilah tersebut, maka akan dibahas satu persatu.

Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Taktik merupakan gaya yang diperankan oleh pendidik secara individu dalam mengimplementasikan teknik atau metode tertentu.<sup>19</sup>

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan ia berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung.

Adapun pengertian strategi menurut para ahli:<sup>20</sup>

1. Menurut Barbara B. Seels dan Rita C. Richey menyebutkan strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 205-206

<sup>20</sup> Martinis Yamin, (2013), *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, hal. 1-2

2. Menurut Reigeluth mengatakan teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar, seperti motivasi dan elaborasi.
3. Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari seperangkat bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada pembelajar.<sup>21</sup>
4. Menurut Briggs mengatakan strategi pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dan memutuskan bagaimana untuk menerapkan kegiatan-kegiatan instruksional bagi masing-masing individu (peserta didik).
5. Menurut Yusufhadi Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan teori belajar tertentu.<sup>22</sup>

#### **b. Komponen Strategi**

Strategi pembelajaran menggambarkan komponen umum materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Konsep strategi pembelajaran tergambar dalam peristiwa pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Ibid, hal. 4

<sup>22</sup> Etin Solihatin, (2012), *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4

Menurut Gagne peristiwa pembelajaran adalah gambaran sederhana tentang paradigma aktivitas peserta didik dan pendidik yang terjadi secara komplementer (saling mengisi) dan saling ketergantungan dalam suatu situasi belajar.<sup>23</sup>

Walter Dick dan Carrey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen dalam strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan pembelajaran Pendahuluan

Pada bagian ini, seorang guru diharapkan mampu menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Secara spesifik, kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari manfaat apa yang akan diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran.
- b) Lakukan kegiatan apresiasi, pada kegiatan ini seorang guru harus menunjukkan eratnya hubungan antara materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya dengan materi yang akan mereka pelajari saat itu.

#### 2. Penyampaian Informasi

Dalam penyampaian informasi, seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Urutan penyampaian

---

<sup>23</sup> Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 207

Seorang guru harus menyampaikan informasi secara sistematis, hal ini bertujuan supaya siswa mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Urutan materi juga harus diberikan berdasarkan tahap berpikir siswa, yaitu mulai dari hal yang sederhana hingga ke hal yang kompleks atau sulit.

b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Ruang lingkup materi yang disampaikan sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang akan diajarkan.

c) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan, langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat tertentu, dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, dan tanggapan).

### 3. Partisipasi Peserta Didik

Hal-hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik yaitu:

- a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Dan selanjutnya, hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut.
- b) Umpan balik, yaitu setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) sehingga siswa mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.

### 4. Tes

Tes ini dilakukan agar seorang guru mengetahui apakah pengetahuan, sikap, keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes ini biasanya dilakukan diakhir proses pembelajaran.

## 5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan ini dikenal dengan *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan lanjutan inilah seorang guru harus memberikan tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi.<sup>24</sup>

### c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Mager (1997) menyampaikan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran, metode harus disesuaikan dengan tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki.
3. Gunakan media pembelajaran sebanyak mungkin untuk memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

Selain kriteria diatas, pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah materi pelajaran paling baik disampaikan secara klasikal (serentak bersama-sama dalam satu waktu)?

---

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, (2012), *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 21-26

2. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan laju dan kecepatan belajar masing-masing?
3. Apakah pengalaman langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktik langsung dalam kelompok dengan guru atau tanpa kehadiran guru?
4. Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan siswa?<sup>25</sup>

#### **d. Strategi *Snowball Throwing***

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang sering juga dikenal dengan *Snowball fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari *game* fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Sedangkan dalam konteks pembelajaran, strategi ini diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan.<sup>26</sup>

Strategi pembelajaran *snowball throwing* atau bola salju bergulir merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempaekan secara bergiliran diantara anggota kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

---

<sup>25</sup>Ibid, hal. 27

<sup>26</sup> Mifathul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 226

<sup>27</sup> Muhammad Fathurrohman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 61-62

2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama +15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.<sup>28</sup>

**e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Snowball Throwing*.**

1. Kelebihan model kooperative tipe *Snowball Throwing* sebagai berikut:
  - a. Melatih kesiapan siswa.
  - b. Saling memberikan pengetahuan.
2. Kekurangan model kooperative tipe *Snowball Throwing* sebagai berikut:
  - a. pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa.
  - b. Tidak efektif.

---

<sup>28</sup> Yatim Riyanto, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 276

Berkaitan dengan cara mengajar, guru harus mempunyai berbagai variasi dalam melaksanakan pembelajaran yang selanjutnya disebut dengan model-model pembelajaran. Salah satu contoh dari beberapa strategi/model pembelajaran yang ada berupa model pembelajaran Snowball Throwing dan cara penerapannya. Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara: (1) dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk (2) mendapatkan tugas dari guru, kemudian (3) masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu (4) dilempar ke siswa lain yang (5) masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

### **3) Hakikat PKn**

#### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.<sup>29</sup>

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecardasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai

---

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, (2016), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.225



warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asai manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.<sup>30</sup>

Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yuridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. Dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan, kehendak, dan kemauan yang berbeda untuk selalu membina, mempertahankan, mengembangkan dan sikap moral yang berketuhanan Yang Maha Esa secara benar, terukur dan terencana, disamping mereka juga sudah menjadi bagian dari masyarakat yang berinteraksi jadi segera diarahkan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Adapun menurut Mulyasa tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

---

<sup>30</sup> Ibid, hal. 227

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan haru diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan.<sup>31</sup>

#### **4) Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**

##### **a. Keragaman Suku Bangsa**

Indonesia memiliki suku bangsa yang beragam. Berdasarkan penelitian ahli, penduduk Indonesia merupakan percampuran antara penduduk asli dan pendatang. Mereka datang dari Tiongkok Selatan melewati Asia Tenggara terus menuju ke Kepulauan Nusantara

---

<sup>31</sup>Ibid, hal. 231-232

yang jumlahnya mencapai lebih dari 17.000 pulau. Mereka datang ke Nusantara kira-kira 2.000-3.000 tahun Sebelum Masehi.<sup>32</sup>

Suku bangsa adalah bagian dari suatu bangsa. Setiap suku bangsa memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri yang dimiliki berhubungan dengan asal usul dan kebudayaannya. Beberapa ciri yang bisa digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa antara lain ciri fisik, bahasa, adat istiadat, dan kesenian. Ciri fisik dari suatu suku bangsa dapat dilihat dari warna kulit, rambut, wajah, dan bentuk badan. Ciri-ciri inilah yang bisa membedakan dengan dengan suku bangsa lainnya.

Tidak kurang dari 300 suku bangsa mendiami Kepulauan Indonesia. Semuanya bergabung menjadi satu, yaitu satu bangsa Indonesia. Hal itu sesuai dengan semboyan negara kita yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda, tetapi tetap satu. Berikut ini susku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.

<b>NO</b>	<b>Provinsi</b>	<b>Suku Bangsa</b>
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Kluet, Singkil, Anak Jame, Simeuleu
2.	Sumatera Utara	Melayu, Batak, Toba, Mandailing, Nias, Simalungun, Karo
3.	Sumatera	Minangkabau

---

<sup>32</sup> Dhiah Saptorini dkk., (2017), *Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Teks Tematik Terpadu*, Yudhistira, hal. 6

Barat

4. Riau Melayu, Anak Dalam, Sakai, Hutan, Talang Mamak, Laut
5. Kepulauan Melayu  
Riau
6. Jambi Melayu, Kubu, Kerinci, Bajau, Batin, Penghulu
7. Sumatera Komerling, Palembang, Pasemah, Lematang, Rejang  
Selatan
8. Bengkulu Melayu, Rejang, Lembak, Enggano, Serawai
9. Bangka Bangka  
Belitung
10. Lampung Pesisir, Pubian, Abung, Seputih, Tulangbawang
11. DKI Jakarta Betawi
12. Jawa Barat Sunda
13. Banten Banten, Badui, Sunda
14. DI Jawa  
Yogyakarta
15. Jawa Tengah Jawa, Samin, Kangean, Karimun
16. Jawa Timur Jawa, Madura, Tengger, Osing

17. Bali Bali, Jawa, Madura
18. Nusa Sasak, Bali, Sumbawa, Bima  
Tenggara  
Barat
19. Nusa Rote, Sabu, Flores, Sumba, Dawan, Belu, Helong, Tetum, Gala  
Tenggara  
Timur
20. Kalimantan Dayak Ngaju, Kayau, Skadau, Mbaluh, Pontianak  
Barat
21. Kalimantan Dayak Nagaju, Maanyan, Dusun, Lawangar, Bukeyat, Ot  
Tengah Danum
22. Kalimantan Dayak, Bajau, Berau, Tidung, Suluk  
Utara
23. Kalimantan Banjar Hulu, Banjar Kuala, Martapura  
Selatan
24. Kalimantan Ot Danum, Apokayan, Punan, Murut  
Timur
25. Sulawesi Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow  
Utara

- |     |                      |  |
|-----|----------------------|--|
| 26. | Gorontalo            | Gorontalo, Artiggola   |
| 27. | Sulawesi<br>Tengah   | Kaili, Kulawi, Pamona, Mori, Balantak, Banggai                 |
| 28. | Sulawesi<br>Selatan  | Makassar, Bugis, Toraja, Mandar                                |
| 29. | Sulawesi<br>Tenggara | Lahi, Walia, Muna, Buton, Moronene, Wawanir, Kalisusu          |
| 30. | Sulawesi<br>Barat    | Mandar, Mamasa, Mamuju   |
| 31. | Maluku               | Buru, Kei, Banda, Seram, Ambon                                 |
| 32. | Maluku<br>Utara      | Bacan, Obi, Morotai, Ternate, Halmahera                        |
| 33. | Papua                | Membramo, Asmat, Bantuni, Kapauku, Biak, Numfor, Dani<br>Sarmi |
| 34. | Papua Barat          | Mandacan, Fak-fak  |

#### **b. Agama di Negeriku**

Indonesia tidak hanya memiliki keragaman suku dan budaya, Indonesia juga memiliki keberagaman umat beragama. Agama berperan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Hal ini bisa dilihat dari sila pertama Pancasila, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dalam UUD 1945 juga dinyatakan bahwa tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Indonesia mengesahkan enam agama sebagai agama resmi masyarakat, yakni Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Berikut ini penjelasan agama agama tersebut.<sup>33</sup>

#### 1. Agama Islam

Pengikut agama atau umat Islam disebut muslim. Pemuka agamanya disebut ulama. Kitab suci umat Islam adalah Al-Qur’an dan rumah ibadahnya masjid. Hari besar umat Islam adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, dan Isra Mi’raj.

#### 2. Agama Hindu

Pemuka agama Hindu disebut wasi. Kitab suci umat Hindu adalah Weda dan rumah ibadahnya pura. Hari besar umat Hindu di antaranya hari raya Saraswati, Kuningan, Galungan, dan Nyepi.

#### 3. Agama Buddha

Pemuka agama Buddha disebut biksu. Kitab suci umat Buddha adalah Tripitka dan rumah ibadahnya wihara. Hari besar umat Buddha diantaranya hari raya Waisak, Maghpuja, dan Asadha.

#### 4. Agama Katolik

---

<sup>33</sup> Ibid, hal. 40-41

Pemuka agama Katolik disebut pastur. Kita suci umat Katolik adalah injil dan rumah ibadahnya gereja. Hari besar umat Katolik di antaranya Natal, Jumat Agung, dan Paskah.

#### 5. Agama Kristen Protestan

Pemuka agama Kristen disebut pendeta. Kitab suci umat Kristen adalah injil dan rumah ibadahnya gereja. Hari besar umat Kristen di antaranya Natal dan Paskah.

#### 6. Agama Khonghucu

Pemuka agama Khonghucu salah satunya xueshi (pendeta). Kitab suci umat Khonghucu adalah Dio Sishu Wujing. Rumah ibadah umat Khonghucu kelenteng. Hari besar umat Khonghucu di antaranya Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh, dan King Thi Kong.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Rindi Antika Sari Br. Napitupulu (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Peubahan Kenampakan Bumi Dan Langit Di Kelas IV SD Al-Washliyah Berastagi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *snowball throwing* belum memuaskan karena hanya 1 siswa (3,70%) yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 47, 40. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan strategi *snowball throwing* pada siklus I meningkat, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (37,04%) dengan nilai rata-rata 62,96.



Dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (92,59%) dengan nilai rata-rata 82,22.

2. Isma Niar (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segitiga Di Kelas VII MTs AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG TAHUN PELAJARAN 2013/2014”. Hasil temuan menunjukkan bahwa dari hasil tes pada siklus I secara klasikal diperoleh persentase sebesar 62,5% yang artinya tingkat ketuntasan belajar siswa dinyatakan belum tuntas. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar meningkat yaitu diperoleh persentase menjadi 87,5% yang artinya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan telah lulus belajar karena kelas tersebut telah mencapai persentase  $\geq 85\%$ . Dengan demikian terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar, yaitu dari siklus I sebesar 62,5% menjadi 87,5% di siklus II.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian di atas, bisa kita ketahui bahwasanya strategi itu memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Karena strategi itu merupakan salah satu penentu dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Apabila seorang guru tepat dalam memilih dan menggunakan strategi, maka kemungkinan besar materi yang disampaikan oleh guru itu akan mudah diserap oleh siswa.

Sebenarnya tidak ada yang salah dengan metode ceramah, akan tetapi tidak semua materi pelajaran ataupun kondisi kelas cocok diterapkan metode ini. Terlepas dari itu, strategi

dan metode pembelajaran tidak hanya ceramah, karena masih banyak sekali strategi yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka banyak hal yang bisa dilakukan guru. Salah satunya adalah menggunakan strategi yang tepat pada materi yang tepat. Penggunaan strategi yang tepat ini juga akan berujung pada hasil belajar siswa yang relatif meningkat. Karena siswa akan semangat dalam belajar apabila mereka merasakan pembelajaran itu menyenangkan.

Peneliti tidak mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV di MIN Glugur Darat II Medan setelah diterapkannya strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Apakah hasil belajarnya meningkat atau biasa-biasa saja. Hal inilah yang akan dibuktikan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti mengajukan hipotesis bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MIN Glugur Darat II Medan akan meningkat dengan menggunakan strategi *snowball throwing*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Dengan demikian, secara sederhana *action research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas atau tempat kerja. Dalam penelitian pendidikan, *action research* tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. Disamping dalam bidang pendidikan, *action research* juga sering digunakan dalam bidang-bidang lain.<sup>34</sup>

Apabila dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode, dan praktiknya yang digunakan saat proses penelitian berlangsung, *action research* dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah mikro. *Action research* adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekan.

*Action research* mendorong para guru agar memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, membuat para guru kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk yang bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar penelitian yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Keterlibatan peneliti *action research* dalam penelitiannya sendiri itulah yang membuat dirinya menjadi pakar peneliti untuk kelasnya dan keperluan sehari-harinya dan tidak

---

<sup>34</sup>Salim dkk., (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 17

membuat ia tergantung pada pakar peneliti yang tidak tahu mengenai masalah-masalah kelasnya sehari-hari.<sup>35</sup>

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konseler), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.<sup>36</sup>

Penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu: pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observer* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya. Keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Reflektif.<sup>37</sup>

Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut: (1) Penetapan fokus permasalahan, (2) Perencanaan tindakan, (3)

---

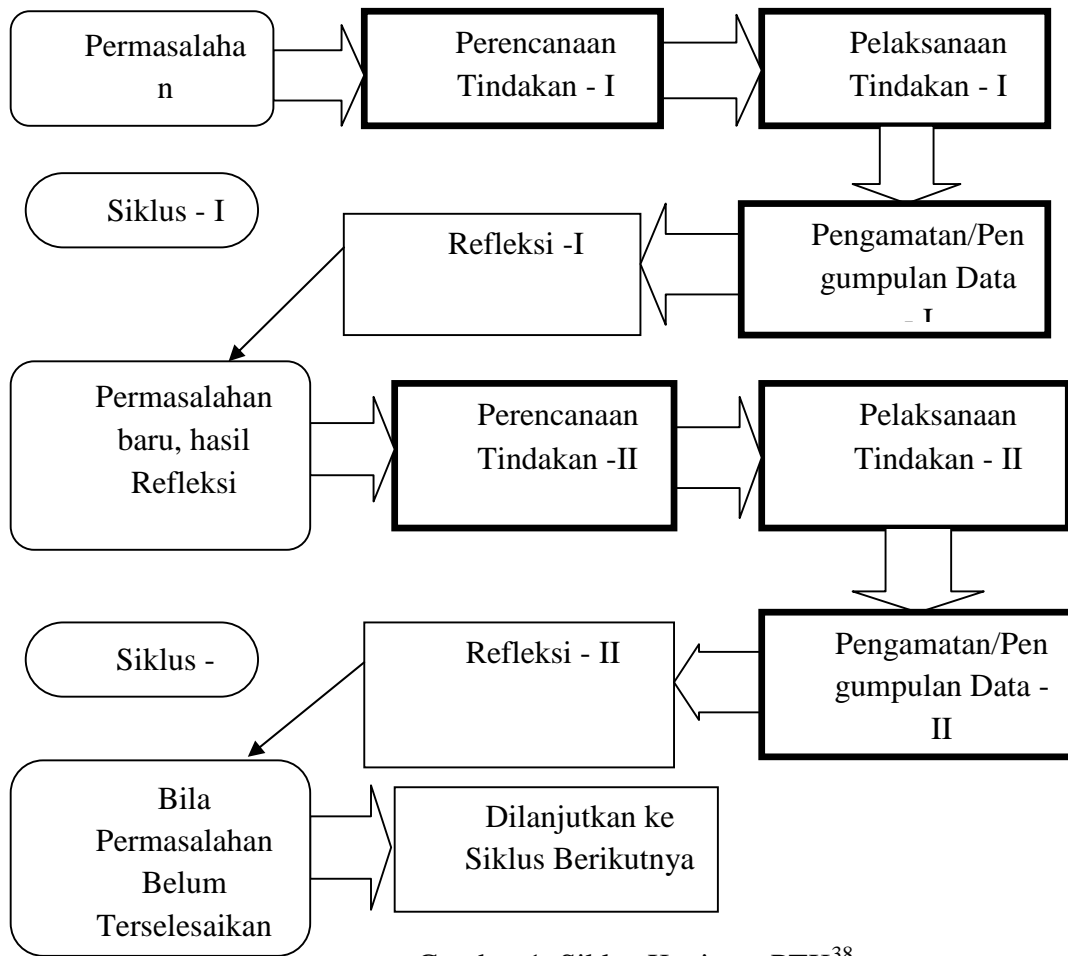
<sup>35</sup> Ibid, hal. 18-19

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmainata, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 140

<sup>37</sup> Sukardi, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 212-213

Pelaksanaan tindakan, (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) Refleksi (anlisis, dan interprestasi), (6) Perencanaan tidak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK<sup>38</sup>

### Kelebihan dan keterbatasan Penelitian Tindakan Kelas:

#### 1. Kelebihan

<sup>38</sup> Salim dkk., (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 35-36

*Pertama*, tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain.

*Kedua*, kerja sama sebagai ciri khas dalam penelitian tindakan kelas, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.

*Ketiga*, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.

*Keempat*, penelitian tindakan kelas berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan penelitian tindakan kelas adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

## 2. Keterbatasan

*Pertama*, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti.

*Kedua*, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.

*Ketiga*, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan penelitian tindakan kelas sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.<sup>39</sup>

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IVB MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur, Kota Medan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 34 orang. Terdiri dari 19 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat: Penelitian ini dilaksanakan di MIN Glugur Darat II Kec. Medan Timur yang terletak di Jalan Pembangunan I No. 51 Glugur Darat II Kec. Medan Timur Kota Medan Sumatera Utara.

Waktu: Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran yang bersangkutan sehingga tidak mengganggu jam pelajaran lainnya.

## **D. Prosedur Observasi**

1) Tahap Perencanaan Tindakan

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Group, hal. 37-38

Perencanaan tindakan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebagai pelaksana tindakan membuat RPP tentang materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku sesuai dengan strategi pembelajaran *snowball throwing*.
- b. Membuat media pembelajaran yang berkaitan dengan materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.
- c. Membuat soal pre test dan post test.
- d. Menyusun lembar observasi pelaksanaan strategi pembelajaran *snowball throwing*.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek secara cermat dan bijaksana. Praktek dilakukan berdasarkan gagasan dalam tindakan dan tindakan digunakan sebagai dasar atau pijakan untuk pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang didasari keinginan untuk memperbaiki, mengubah, dan meningkatkan keadaan.

Pada tahap ini, si peneliti akan mengajar sesuai dengan strategi *snowball throwing*. Adapun pelaksanaan tindakan strategi pembelajaran *snowball throwing* dalam materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi, cukup 15 menit saja dan siswa memperhatikannya.
- b. Setelah itu, guru membentuk siswa ke dalam 4 kelompok atau lebih dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.



- d. Kemudian guru memberikan selembar kertas kerja kepada masing-masing siswa, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibulatkan seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain pada kelompok yang berbeda.
- f. Setelah masing-masing siswa mendapat satu bola, maka guru memberikan waktu kepada masing-masing siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Setelah semuanya mendapat giliran, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari serta melakukan evaluasi jika dibutuhkan.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan yaitu saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* sudah diterapkan sesuai dengan yang seharusnya. Peneliti juga mencari kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang masih dihadapi pada pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing*.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan adalah mencari kemungkinan penyebab kekurangan-kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing*. Berdasarkan penyebab kurang yang ada selanjutnya dicari alternatif tindakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini proses pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi/pengamatan dan tes. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengujian, maka instrumennya adalah tes.

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan teliti. Observasi juga dapat digunakan mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruangan kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*.

### 2. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*.<sup>40</sup>

### 3. Wawancara

Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tetap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Narasumber pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PKn kelas IV MIN Glugur Darat II Medan.

---

<sup>40</sup>Ibid, hal. 99-100

#### 4. Dokumentasi

Dalam dokumentasi seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kajian dokumen yaitu pengelola data dokumen dari hasil dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran PKn melalui strategi pembelajaran *snowball throwing*.<sup>41</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temua tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Lebih jauh dijelaskan bahwa analisis data mencakup kegiatan mengerjakan data, mentanya, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan. Adapun hasil akhir dari penelitian adalah berupa buku, makalah, sajian atau rencana tindakan. Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian.<sup>42</sup>

Data yang dianalisis pada penelitian ini yang mencakup dua hal sebagai berikut:

##### 1. Hasil tes

---

<sup>41</sup>Salim dan Syahrums, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 124

<sup>42</sup> Ibid, hal. 145-146

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif, peneliti menghitung nilai rata-rata siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa kelas IV MIN Glugur Darat II Medan, peneliti terlebih dahulu mencari nilai rata-rata dari soal yang telah dikerjakan siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

n

Keterangan:

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

x = skor (nilai siswa)

n = jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase keberhasilan belajar dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM

N = Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.

2. Hasil observasi

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempresentasikan hasil observasi. Untuk mengetahui persentasi kemunculan aspek aktivitas siswa diolah melalui rumus berikut ini:

$$PA = \frac{\text{nilai perolehan siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

PA = presentase aktivitas siswa

Keterangan:

- a. Baik sekali, jika mencapai 76-100%
- b. Baik, jika mencapai 51-71%
- c. Cukup, jika mencapai 26-50%
- d. Kurang Baik, jika mencapai <25%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur darat II**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II yang beralamatkan di Jalan Pembangunan I No 51 Medan didirikan pada tahun 1989. Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 375 M.

**Tabel 4.1 Profil Sekolah**

## PROFIL SEKOLAH

### MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) GLUGUR DARAT II MEDAN

Jalan Pembangunan I No. 51 Glugur Darat II Kec. Medan Timur Kota Medan Sumatera  
Utara

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur Darat II Medan
2	Nomor Statistik Sekolah/NSS	111112710003
3	Provinsi	Sumatera Utara
4	Kecamatan	Medan Timur
5	Kelurahan	Glugur Darat II
6	Alamat	Jl. Pembangunan I No. 51
7	Telepon	061 6616129
8	Email	<a href="mailto:min.glugurdarat2@gmail.com">min.glugurdarat2@gmail.com</a>
10	Status Sekolah	Negeri
11	Tahun Berdiri	1989
12	Waktu Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
13	Lokasi Sekolah	Kota Medan

## 2. Data Keadaan Guru

Berikut ini tabel data keadaan guru atau pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

Glugur Darat II:

**Tabel 4.2**

**Data Guru dan Pegawai MIN Glugur Darat II**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Dra. Pesta Berampu, MA	Kepala Sekolah
2	Hasnah Nasution, S.Ag	Guru Kelas
3	Drs. Baidowi	Guru Kelas
4	Suryana, S.Ag	Guru Kelas
5	Drs. Mohd. Anis, M. Pd. I	Guru Kelas
6	Dra. Hj. Murni,MA	Guru Kelas
7	Ahmad Zaki, S.Ag	Guru Kelas
8	Dra. Nurmala Samosir	Guru Kelas
9	Dra. Nurhatima	Guru Kelas
10	Fatimah Parinduri, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Dra. Siti Wahyuni	Guru Kelas
12	Yusmaniar, S.Pd	Guru Kelas
13	Nurmawati Harahap,S.Pd.I	Guru Kelas
14	Tri Susilawati, S.Pd	Guru Kelas

15	Sri Hidayah Lubis, S.Pd.I	Guru Kelas
16	Fatimah Sahara, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
17	Afrida, S.Ag	Guru Kelas
18	Laila Hummi Hasibuan, S.Pd.I	Guru Kelas
19	Maulidayani, M.Pd.I	Guru Kelas
20	Khalimatusakdiah, S.H.I	Guru Kelas
21	Elvi Hairani, S. Pd	Guru Bidang Studi
22	Arif Hidayat, S.Pd	Guru Bidang Studi
23	Ipan, M. Pd. I	Guru Kelas
24	Yulia Darnis,S.Pd	Guru Kelas
25	Hermansyah,S.Pd.I	Guru Kelas
26	Muhammad Daud,S.Pd.I	Guru Bidang Studi
27	Siti Hawa, S.Pd	Guru Bidang Studi
28	Putri Ayu Handayani, S.Pd	Guru Bidang Studi
29	Apruddin,S.Pd.I	Guru Bidang Studi
30	Silvi Widia Rahmi Jambak	Guru Bidang Studi
31	Tengku Majdina, S. Pd. I	Guru Bidang Studi



32	Aswin Sunan, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
33	Rahmah Fadillah Tanjung	Guru Bidang Studi
34	Misni Ernawaty	Staff Tata Usaha
35	Julianti, A. Md	Pembantu
36	Yunita Siregar, S. Pd	Staff Tata Usaha
37	Ar Yati Akma Maha, S. P I	Pustakawan
38	Muhammad Khairul, S. Pd. I	Security
39	Ali Mukmin	Penjaga Sekolah

**Tabel 4.2** menunjukkan bahwa seluruh guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan adalah 39 orang, yang terdiri dari satu kepala sekolah, dua puluh satu guru kelas, sebelas guru bidang studi, dua orang staff tata usaha, satu orang pustakawan, satu orang security, satu orang penjaga sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah guru dan pegawai sudah cukup baik untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan yang telah ditetapkan.

## **2. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur darat II**

Berikut ini tabel tentang data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat

II:

**Tabel 4.3**

**Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Glugur darat II Medan**

**Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kelas I A	42
2.	Kelas I B	43
3.	Kelas I C	27
4.	Kelas II A	43
5.	Kelas II B	42
6.	Kelas II C	29
7.	Kelas III A	44
8.	Kelas III B	45
9.	Kelas III C	29
10.	Kelas IV A	39
11.	Kelas IV B	34

12.	Kelas IV C	23
13.	Kelas V A	36
14.	Kelas V B	34
15.	Kelas V C	24
16.	Kelas V D	20
17.	Kelas VI A	38
18.	Kelas VI B	36
19.	Kelas VI C	29
	<b>Jumlah</b>	<b>646</b>

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	322
2.	Perempuan	324
	<b>Jumlah</b>	<b>646</b>

Dari **tabel 4.3** menunjukkan data siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II berjumlah 646 orang yang terdiri dari 322 orang siswa laki-laki dan 324 siswa

Perempuan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II terdiri kelas IV dari 3 kelas yaitu kelas IV A, IV B, IV C. Yang diteliti cukup hanya satu kelas saja yaitu kelas IV B yang terdiri dari 34 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Dan kelas I berjumlah 3 kelas, kelas II berjumlah 3 kelas, kelas III berjumlah 3 kelas, kelas IV berjumlah 3 kelas, kelas V berjumlah 4 kelas, dan kelas terakhir yaitu kelas VI berjumlah 3 kelas.

### 3. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4**

**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	9	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kamar Mandi	4	Baik

Dari **tabel 4.4** menunjukkan bahwa seluruh sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II berjumlah 17 ruang yang terdiri dari 1 ruang kepek, 1 ruang guru, 9 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 4 kamar mandi.

### B. Temuan Khusus

#### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1.1 Hasil Belajar PKn Sebelum Penerapan Strategi *Snowball Throwing*

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV yang sekaligus mengajarkan mata pelajaran PKn tentang sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan *Pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV yang sebelumnya telah mereka pelajari bersama guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari hasil Pre Test, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku masih tergolong rendah karena mayoritas siswa mendapat nilai yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada tes awal (*Pretest*):

**Tabel 4.5**

**Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal (*Pretest*)**

**Keterangan**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1	Alif Dwi Zaky Irfandi	55		✓
2	Ana Althafun Nisa	40		✓
3	Anggun Triandini	65		✓
4	Ashabul Qahvi	65		✓
5	Ashifa Zahra Panjaitan	60		✓
6	Azhura Khairani	55		✓
7	Ashari Fitri Ayu	40		✓
8	Decha Azzahra	85	✓	
9	Guntur Mulia Phasya	45		✓
10	Habibi Ar Rohid Ritonga	60		✓
11	Hafizh Alfarizi	45		✓
12	Hafizhatuz Zahra Lubis	45		✓
13	Hanifah Nabilah	45		✓
14	Ismaini Mutiara	90	✓	

15	Ismi Andini Putri	55	✓
16	Kayla Sabrina	40	✓
17	Khailila Ayashi	55	✓
18	Muhammad Adly Alfitrah	45	✓
19	M. Arif Fauzan	55	✓
20	M. Fathan Ananta Lubis	60	✓
21	Muhammad Fikri Harahap	50	✓
22	M. Suseno	50	✓
23	Muhammad Zubair	35	✓
24	Mhd Adifa Keyza	45	✓
25	Mutiya Br. Situmorang	90	✓
26	Nadiya Cintami Adinda	25	✓
27	Putri Nirmala Sari	45	✓
28	Rodhiat Ammardiyah Ardian	40	✓
29	Regina Khansa Febianti	60	✓
30	Siti Sundari	40	✓
31	Syauqi	55	✓

32	Tiara Anggi Refita Sormin	55		✓
33	Viola Septianda	35		✓
34	Zikry Ardha V H	65		✓
	<b>Jumlah</b>	<b>1795</b>	<b>3</b>	<b>31</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>52,79%</b>		
	<b>Persentase</b>		<b>8,823%</b>	<b>91,17%</b>
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>8,823%</b>		

Berdasarkan **tabel 4.5** dapat dilihat dari 34 siswa pada *Pretest* siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 8,823% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 31 orang atau dengan persentase 91,17%. Dengan nilai rata-rata kelas 52,79%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *Pretest* adalah sebesar 8,823%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{31} \times 100 = 8,823\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 8,823%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada *Pretest* dikategorikan sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

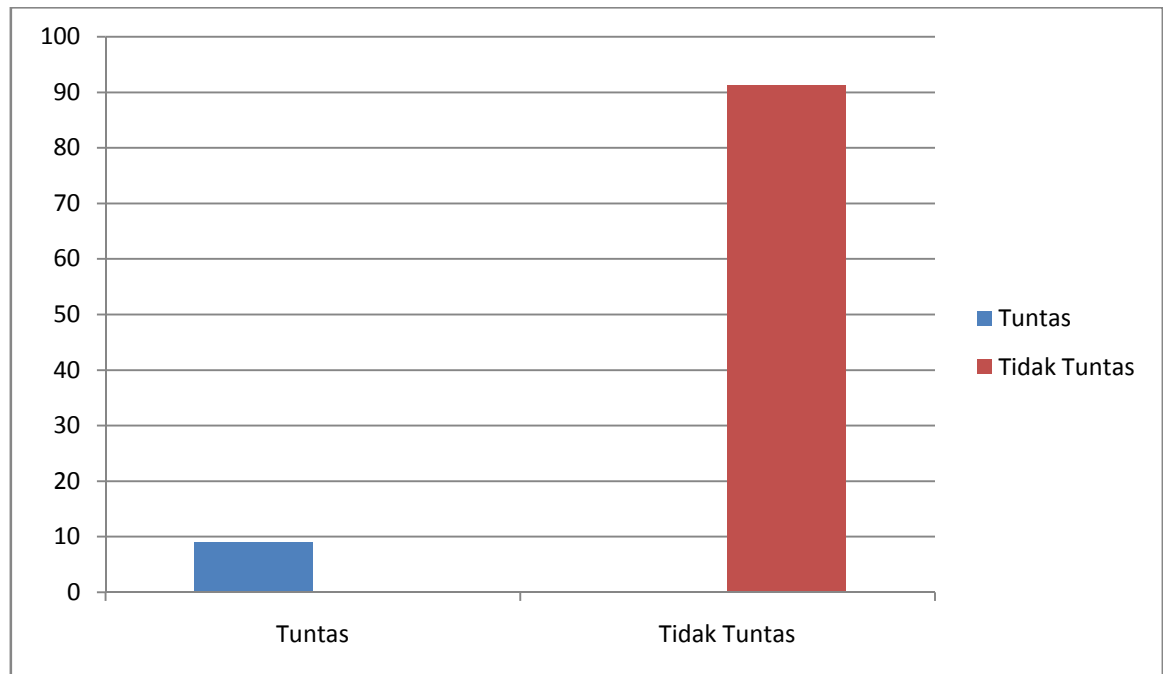


### Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan **tabel 4.6** dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *Pretest* yaitu sebesar 8,823% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Dari 34 siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas sedangkan 31 siswa tidak tuntas dengan persentase 91,17%. Rata-rata adalah 52,79.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan Siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *Snowball Throwing*. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.



**Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pretest***

## **1.2 Hasil Belajar PKn Setelah Penerapan Strategi *Snowball Throwing***

Hasil belajar mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku setelah penerapan strategi *Snowball Throwing* dapat dilihat dari pelaksanaan dan hasil Siklus I dan Siklus II.

### **a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan Maret s/d April Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Merancang pengkondisian pembelajaran strategi *Snowball Throwing*.
- c. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.
- e. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Siklus I.
- f. Mempersiapkan materi ajar tentang Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.
- g. Mempersiapkan media berupa kertas karton, gambar dan kertas yang berisi jawaban.
- h. Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- i. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 April 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun yaitu menggunakan Strategi *Snowball Throwing*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, membaca doa bersama dan mengisi daftar kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan materi ajar dan media berupa kertas karton dan gambar. Setelah itu peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa. Langkah terakhir yaitu peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bertanya tentang pengetahuan siswa dengan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 2) Peneliti menjelaskan materi berupa Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.
- 3) Kemudian, peneliti membagi 6 kelompok dan memanggil ketua kelompok masing-masing.
- 4) Peneliti menjelaskan yang harus dilakukan yaitu masing-masing membuat pertanyaan diselembar kertas dan kertas tersebut dibuat membentuk bola.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melempar pertanyaan yang sudah dibuat kepada siswa lain.
- 6) Siswa yang mendapatkan kertas yang telah dilempar menjawab pertanyaan yang ada didalam selemba kertas tersebut.
- 7) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi reward.
- 8) Peneliti melakukan tanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa.

c. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penguatan
- 2) Peneliti memberikan tes akhir (*Post Test I*) pada siswa.
- 3) Peneliti dan siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada Siklus I. Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada Siklus I (*Post Test I*):

**Tabel 4.7**

**Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I (*Post Test I*)**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alif Dwi Zaky Irfandi	85	✓	
2	Ana Althafun Nisa	80	✓	
3	Anggun Triandini	90	✓	
4	Ashabul Qahvi	75		✓
5	Ashifa Zahra Panjaitan	85	✓	
6	Azhura Khairani	90	✓	
7	Ashari Fitri Ayu	75		✓

8	Decha Azzahra	100	✓	
9	Guntur Mulia Phasya	75		✓
10	Habibi Ar Rohid Ritonga	100	✓	
11	Hafizh Alfarizi	75		✓
12	Hafizhatuz Zahra Lubis	70		✓
13	Hanifah Nabilah	75		✓
14	Ismaini Mutiara	100	✓	
15	Ismi Andini Putri	85	✓	
16	Kayla Sabrina	100	✓	
17	Khailila Ayashi	80	✓	
18	Muhammad Adly Alfitrah	75		✓
19	M. Arif Fauzan	95	✓	
20	M. Fathan Ananta Lubis	95	✓	
21	Muhammad Fikri	80	✓	

Harahap

22	M. Suseno	75	✓
23	Muhammad Zubair	70	✓
24	Mhd Adifa Keyza	60	✓
25	Mutiya Br. Situmorang	100	✓
26	Nadiya Cintami Adinda	90	✓
27	Putri Nirmala Sari	100	✓
28	Rodhiat Ammardiyah Ardian	85	✓
29	Regina Khansa Febianti	85	✓
30	Siti Sundari	65	✓
31	Syauqi	75	✓
32	Tiara Anggi Refita Sormin	80	✓
33	Viola Septianda	65	✓
34	Zikry Ardha V H	85	✓

<b>Jumlah</b>	<b>2820</b>	<b>21</b>	<b>13</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>82,94%</b>		
<b>Persentase</b>		<b>61,76%</b>	<b>38,23%</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>61,76%</b>		

Berdasarkan **tabel 4.7** dapat dilihat bahwa dari 21 siswa pada Siklus I (*Post Test I*), siswa yang tuntas berjumlah 21 orang atau dengan persentase 61,76% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase 38,23%.

Dengan nilai rata-rata kelas 82,94. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Siklus I (*Post Test I*) adalah sebesar 61,76%

Hasil ketuntasan belajar siswa, secara klasikal pada Siklus I (*Post Test I*) yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{34} \times 100\% = 61,76\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 61,76 %, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada Siklus I (*Post Test I*) dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**

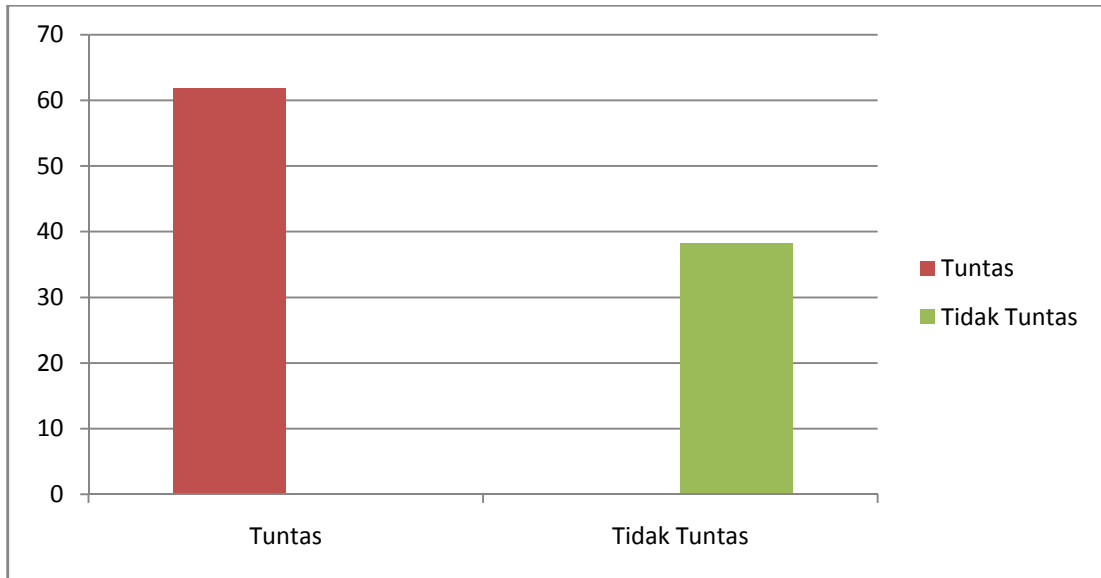
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)**



<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Kriteria</b>
<b>&gt;80%</b>	Sangat Tinggi
<b>60-79%</b>	Tinggi
<b>40-59%</b>	Sedang
<b>20-39%</b>	Rendah
<b>&lt;20%</b>	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan pada **tabel 4.8** dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Siklus I (*Post Test I*) yaitu sebesar 61,76% tergolong tinggi. Berdasarkan hasil tes pada tes awal (*Pretest*), maka terjadi peningkatan sebesar 52,937%. Meskipun demikian hasil belajar siswa pada Siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yaitu melanjutkan pada Siklus II.



**Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Belajar Post Test I**

### 3. Observasi

Kegiatan observasi di tujukan pada peneliti dan siswa. Guru mata pelajaran PKn atau wali kelas IV bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, untuk pengamat aktivitas belajar siswa adalah peneliti.

Berikut ini hasil observasi atau pengamatan untuk peneliti pada Siklus I:

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

##### **Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Indikator	Skor			
		N1	N2	N3	N4
1.	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar ini			✓	

2.	Merumuskan indikator secara tepat dan benar	✓	
3.	Menguraikan materi secara tepat dan benar		✓
4.	Menentukan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat		✓
6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis	✓	
7.	Menguasai kelas dan memberikan motivasi kepada siswa		✓
8.	Menetapkan alokasi waktu secara tepat	✓	
9.	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan		✓
10.	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator	✓	
11.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar	✓	
12.	Kebersihan dan kerapian	✓	
	<b>Jumlah Skor N1, N2, N3, N4</b>	<b>24</b>	<b>16</b>

\*GI = Nilai rata-rata APKG 1

$$GI = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

$$GI = \frac{24+16}{48} \times 100 = 83,33$$

### Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

No	Indikator	Skor			
		N1	N2	N3	N4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				✓
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				✓
3.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			✓	
4.	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa			✓	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa				✓
6.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				✓
7.	Menguasai kelas			✓	
8.	Melaksanakan pembelajaran yang				✓

memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif

- |     |  |   |
|-----|--|---|
| 9.  | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan                              | ✓ |
| 10. | Menggunakan media secara efektif dan efisien   | ✓ |
| 11. | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa  | ✓ |
| 12. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan                                       | ✓ |
| 13. | Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar                                      | ✓ |
| 14. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa                                    | ✓ |
| 15. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remedi/pengayaan | ✓ |

**Jumlah Skor N1, N2, N3, N4** **15** **40**

$$GI = \frac{N1+N2+N3+N4}{60} \times 100$$

$$GI = \frac{15+40}{60} \times 100 = 91,66$$

Dari hasil observasi aktivitas peneliti **tabel 4.9**, dapat dilihat bahwa pada kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh nilai sebesar 83,33 dan pada kemampuan melaksanakan pembelajaran diperoleh nilai sebesar 91,66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I**

No	Kegiatan/Indikator	Siklus I	
		F	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	16	47,05
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	8,82
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya	12	47,05
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran yang baik	8	23,52
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung	9	32,35

6.	Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Snowball Throwing</i>	10	29,41
----	---	----	-------

Dari **tabel 4.10** dapat dilihat bahwa hasil aktivitas belajar siswa nilai tertinggi terdapat pada kategori memperhatikan penjelasan guru yaitu sebanyak 16 siswa atau 47,05% dan nilai terendah terdapat pada kategori bertanya dan menjawab pertanyaan yaitu sebanyak 3 siswa atau 8,82%. Dengan semikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada Siklus I masih rendah.

#### 4. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan Siklus I dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* sudah tergolong tinggi yaitu siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dengan persentase 61,76% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase 38,23% akan tetapi hasil belajar siswa belum dapat mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 85%. Selanjutnya hasil observasi guru pada Siklus I sudah baik. Sedangkan untuk hasil observasi siswa masih rendah, sehingga jelas harus dilakukan observasi dan penelitian kembali yaitu Siklus II. Adapun penyebab dari masalah ini berdasarkan observasi peneliti dan siswa adalah:

##### a. Peneliti

- 1) Peneliti kurang mampu dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan (dapat dilihat pada tabel hasil observasi untuk peneliti tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran).
- 2) Peneliti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Peneliti kurang menguasai keadaan kelas.

4) Peneliti kurang melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan dan tugas.

b. Siswa

1) Masih kurang siswa untuk bertanya dan menjawab pendapat pertanyaan (dapat dilihat pada tabel hasil observasi siswa).

2) Siswa memahami materi pembelajaran.

3) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Dari hasil refleksi di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum optimal. Maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada Siklus II. Adapun hal-hal yang akan peneliti perbaiki adalah:

1. Membuat konsep pembelajaran agar siswa lebih jelas menerima penjelasan materi.
2. Agar lebih terlibat untuk aktif dalam pembelajaran dan dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Agar mampu memperhatikan penjelasan guru.

#### **b. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II**

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus II dilakukan dengan perencanaan pada Siklus I, tetapi untuk mengatasi kemungkinan kendala sebelumnya pada Siklus I, maka dari itu membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada Siklus I, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut.
- b. Merancang pengkondisian pembelajaran strategi *Snowball Throwing*.



- c. Merancang pengelolaan kelas.
- d. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Siklus II.
- e. Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran PKn.
- f. Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan pada 05 April 2018. Pada pelaksanaan tindakan di Siklus II ini, materi yang diajarkan adalah materi berlanjut yang diambil dari indikator yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berikut tahapan pelaksanaan tindakan pada Siklus II:

### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, membaca doa bersama dan mengisi daftar kehadiran siswa, selanjutnya peneliti menyiapkan materi ajar dan media berupa karton dan potongan gambar. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti materi dan tujuan pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 2) Peneliti bertanya tentang pengetahuan siswa dengan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Peneliti menjelaskan materi berupa Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

- 4) Kemudian, peneliti membagi 6 kelompok dan memanggil ketua kelompok masing-masing.
- 5) Peneliti menjelaskan yang harus dilakukan yaitu masing-masing membuat pertanyaan diselebar kertas dan kertas tersebut dibuat membentuk bola.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melempar pertanyaan yang sudah dibuat kepada siswa lain.
- 7) Siswa yang mendapatkan kertas yang telah dilempar menjawab pertanyaan yang ada didalam selebar kertas tersebut.
- 8) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi reward.
- 9) Peneliti melakukan tanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa.

c. Kegiatan Akhir

Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penguatan.
- 2) Peneliti memberikan tes akhir (*Post Test II*) pada siswa.
- 3) Peneliti dan siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus II selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada Siklus II. Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada Siklus II (*Post Test II*):

**Tabel 4.11**

**Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II (*Post Test II*)**

**Keterangan**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak</b>
-----------	-------------------	--------------	---------------	--------------

**Tuntas**

1	Alif Dwi Zaky Irfandi	85	✓
2	Ana Althafun Nisa	85	✓
3	Anggun Triandini	90	✓
4	Ashabul Qahvi	80	✓
5	Ashifa Zahra Panjaitan	85	✓
6	Azhura Khairani	85	✓
7	Ashari Fitri Ayu	85	✓
8	Decha Azzahra	95	✓
9	Guntur Mulia Phasya	80	✓
10	Habibi Ar Rohid Ritonga	95	✓
11	Hafizh Alfarizi	95	✓
12	Hafizhatuz Zahra Lubis	100	✓
13	Hanifah Nabilah	95	✓
14	Ismaini Mutiara	100	✓
15	Ismi Andini Putri	85	✓
16	Kayla Sabrina	100	✓

17	Khailila Ayashi	75		✓
18	Muhammad Adly Alfitrah	80	✓	
19	M. Arif Fauzan	85	✓	
20	M. Fathan Ananta Lubis	80	✓	
21	Muhammad Fikri Harahap	95	✓	
22	M. Suseno	90	✓	
23	Muhammad Zubair	75		✓
24	Mhd Adifa Keyza	75		✓
25	Mutiya Br. Situmorang	95	✓	
26	Nadiya Cintami Adinda	80	✓	
27	Putri Nirmala Sari	95	✓	
28	Rodhiat Ammardiyah Ardian	95	✓	
29	Regina Khansa Febianti	80	✓	
30	Siti Sundari	80	✓	
31	Syauqi	80	✓	
32	Tiara Anggi Refita Sormin	85	✓	
33	Viola Septianda	75		✓

34	Zikry Ardha V H	95	✓	
	<b>Jumlah</b>	<b>2955</b>	<b>30</b>	<b>4</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>86,91</b>		
	<b>Persentase</b>		<b>88,23%</b>	<b>11,76%</b>
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>88,23%</b>		

Berdasarkan **tabel 4.11** dapat dilihat bahwa dari 34 siswa pada Siklus II (*Post Test II*), siswa yang tuntas berjumlah 30 orang atau dengan persentase 88,23% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 11,76%. Dengan nilai rata-rata kelas 86,91. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Siklus II (*Post Test II*) adalah sebesar 88,23%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Siklus II (*Post Test II*) yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{34} \times 100\% = 88,23\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,23% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada Siklus II (*Post Test II*) dikategorikan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**

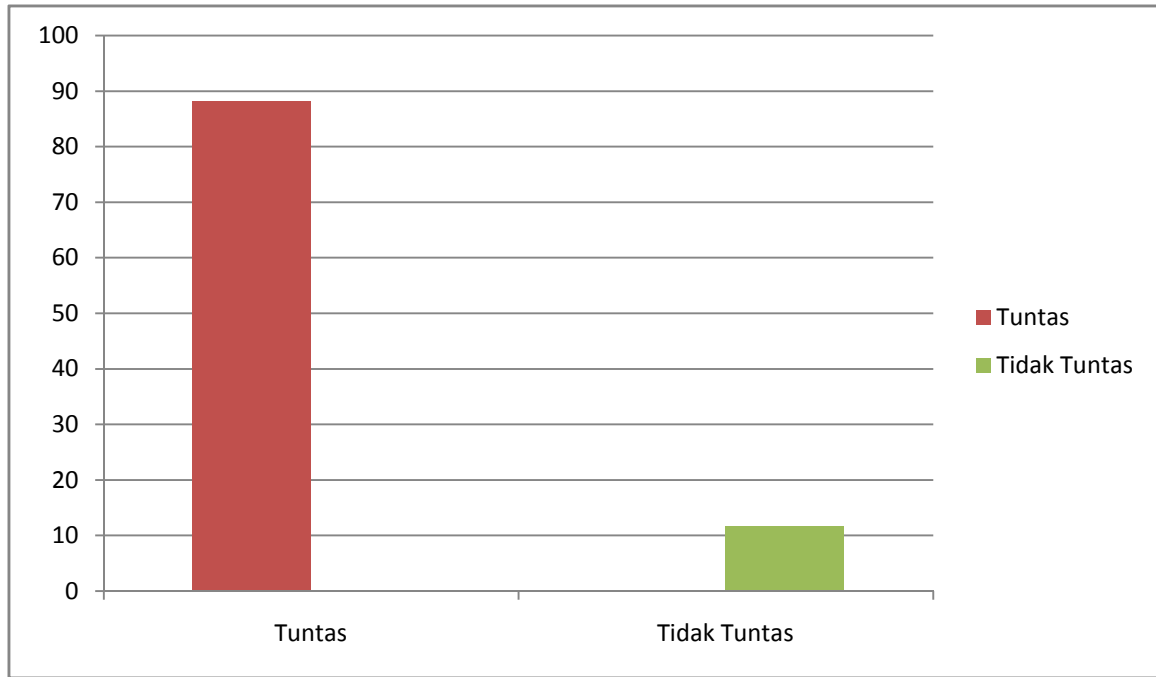
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)**

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Kriteria</b>
<b>&gt;80%</b>	Sangat Tinggi
<b>60-79%</b>	Tinggi
<b>40-59%</b>	Sedang
<b>20-39%</b>	Rendah
<b>&lt;20%</b>	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan **tabel 4.12** dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Siklus II (*Post Test II*) yaitu sebesar 88,23% tergolong sangat tinggi. Dan berdasarkan hasil tes pada Siklus I (*Post Test I*), maka terjadi peningkatan sebesar 26,47%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada Siklus II yaitu sebesar 88,23% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu 85% atau dengan kata lain sudah berhasil karena terdapat peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian, pada Siklus II ini sudah meningkat dengan sangat tinggi dengan siswa yang tuntas mencapai 88,23% dengan 30 orang siswa dan yang tidak tuntas 11,76% dengan 4 orang siswa sedangkan Siklus I siswa yang tuntas 26,47% dengan 21 orang siswa dan yang tidak tuntas 38,23% dengan 13 orang siswa. Rata-rata pada Siklus II yaitu 86,91 dan pada Siklus I yaitu 82,94 pada Siklus ini siswa lebih meningkat dalam memahami dan lebih mengerti pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Snowball Throwing* dan dengan

memgunakan Strategi ini peningkatan ketuntasan siswa lebih baik dan siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran.



**Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus II (Post Test II)**

Berdasarkan hal tersebut, maka tindakan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3. Observasi

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, maka kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan. Guru mata pelajaran PKn atau wali kelas IV bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk pengamat aktivitas belajar siswa adalah peneliti.

Berikut ini hasil observasi atau pengamatan untuk peneliti pada Siklus II:

**Tabel 4.13**

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

**Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Indikator	Skor			
		N1	N2	N3	N4
1.	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar ini				✓
2.	Merumuskan indikator secara tepat dan benar				✓
3.	Menguraikan materi secara tepat dan benar				✓
4.	Menentukan tujuan pembelajaran				✓
5.	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat				✓
6.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis				✓
7.	Menguasai kelas dan memberikan motivasi kepada siswa				✓
8.	Menetapkan alokasi waktu secara tepat			✓	
9.	Menentukan media dan sumber belajar sesuai				✓



kebutuhan

10.	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator	✓	
11.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar		✓
12.	Kebersihan dan kerapian	✓	
<b>Jumlah Skor N1, N2, N3, N4</b>		<b>9</b>	<b>36</b>

\*GI = Nilai rata-rata APKG 1

$$GI = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

$$GI = \frac{9+36}{48} \times 100 = 93,75$$

### **Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran**

No	Indikator	Skor			
		N1	N2	N3	N4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				✓
2.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				✓
3.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain			✓	

yang relevan

4. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa ✓
5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa ✓
6. Melaksanakan pembelajaran secara runtut ✓
7. Menguasai kelas ✓
8. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ✓
9. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan ✓
10. Menggunakan media secara efektif dan efisien ✓
11. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa ✓
12. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan ✓
13. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar ✓

14.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓
15.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remedi/pengayaan	✓
<b>Jumlah Skor N1, N2, N3, N4</b>		<b>9      48</b>

$$GI = \frac{N1+N2+N3+N4}{60} \times 100$$

$$GI = \frac{9+48}{60} \times 100 = 95$$

Dari hasil observasi aktivitas peneliti **tabel 4.13**, dapat dilihat bahwa pada kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh nilai sebesar 93,75 dan pada kemampuan melaksanakan pembelajaran diperoleh nilai sebesar 95. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik. Bila dilihat pada observasi guru pada Siklus I telah terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 10,42 dan pada kemampuan melakukan pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 3,34.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II

No	Kegiatan/Indikator	Siklus II	
		F	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	20	58,82
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	8	23,52
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya	16	47,05
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran yang baik	14	41,17
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung	10	29,41
6.	Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>Snowball Throwing</i>	15	52,94

Dari **tabel 4.14**, dapat dilihat bahwa hasil aktivitas keaktifan belajar siswa bila dibandingkan dengan Siklus I telah terjadi peningkatan pada setiap kategori pemetaannya. Pada kategori memperhatikan penjelasan guru meningkat sebesar 11,77%, bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat sebesar 14,70%, berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya meningkat sebesar 11,76%, mengikuti materi pelajaran meningkat sebesar 17,65%, memahami materi pelajaran meningkat sebesar 5,89%, memahami tujuan pembelajaran menggunakan strategi *Snowball Throwing* meningkat sebesar 14,70%. Hal ini

membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat ke arah lebih baik.

#### 4. Refleksi

Adapun hasil belajar siswa pada Siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 30 orang atau dengan persentase sebesar 88,23% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase sebesar 11,76%. Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86,91.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II dari proses pembelajaran melalui strategi *Snowball Throwing*, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ke Siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan sudah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 88,23% yang telah melampaui batas ketuntasan klasikal minimal yaitu 85% serta hasil observasi guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai kriteria tingkat tinggi.

Pada akhirnya, perubahan perilaku mengajar guru dan aktivitas keaktifan belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas ini berdampak bagi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan ini membuktikan siswa mampu terlibat aktif dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing*.

### **1.3 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Strategi *Snowball Throwing***

**Tabel 4.15**

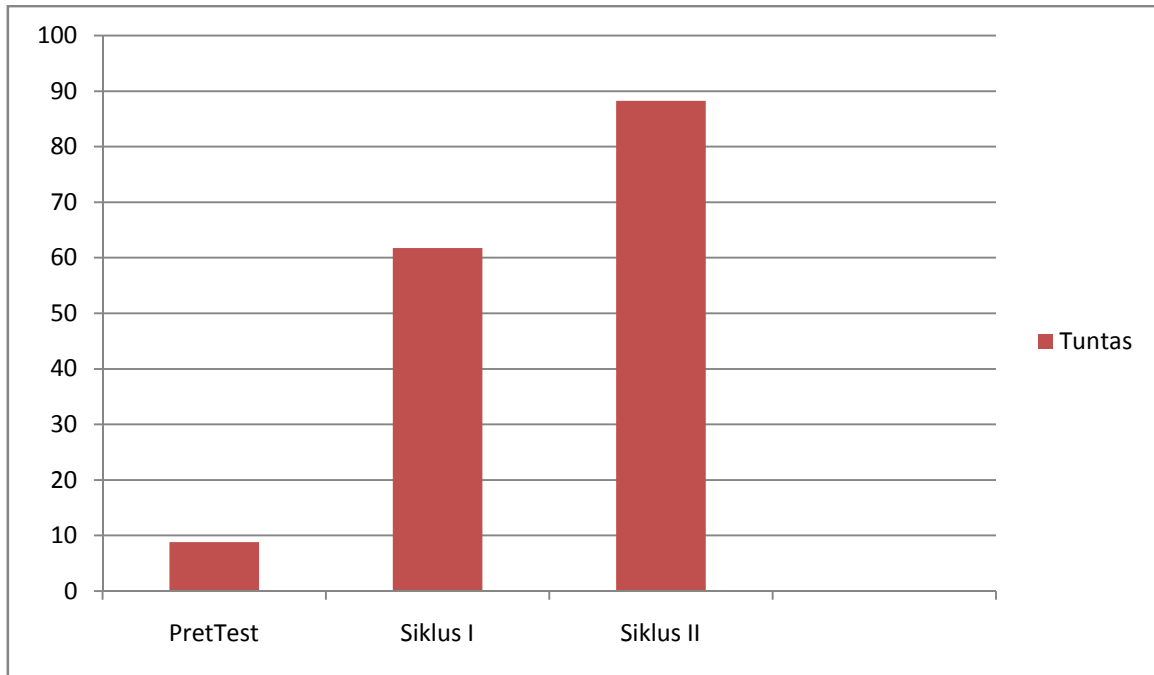
**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Strategi *Snowball***

No	Pencapaian Hasil Belajar	<i>Throwing</i>		
		Tes Awal ( <i>PreTest</i> )	Siklus I ( <i>Post Test</i> I)	Siklus II ( <i>Post Test</i> II)
1.	Siswa yang tuntas	3	21	30
2.	Nilai Rata-rata	52,70	82,94	86,91
3.	Persentase Ketuntasan	8,823%	61,76%	88,23%

Dari data **tabel 4.15** dapat dilihat bahwa pada tes awal (*Pretest*) nilai rata-rata 52,70% dengan siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase ketuntasan sebesar 8,823%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 31 orang atau dengan persentase sebesar 91,17%. Pada Siklus I (*Post Test* I) nilai rata-rata 82,94 dengan siswa yang tuntas berjumlah 21 orang atau dengan persentase sebesar 61,76% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase sebesar 38,23%. Selanjutnya pada Siklus II (*Post Test* II) nilai rata-rata 86,91 dengan siswa yang tuntas berjumlah 30 orang atau dengan persentase sebesar 88,23% serta siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 11,76%.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peningkatan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku melalui strategi *Snowball Throwing* dapat dibuktikan pada Diagram Batang dibawah ini:



**Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Demikian penjabaran hasil data tabel dan diagram batang diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari tes awal (*Pre Test*), Siklus I (*Post Test I*) serta Siklus II (*Post Test II*) pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku melalui strategi *Snowball Throwing* dan siswa yang belum tuntas 4 orang siswa akan diberi pembelajaran tambahan.

### **3. Penguji Hipotesa Tindakan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan strategi *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi

Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari data sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

**Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Pre Test, Siklus I, Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	Alif Dwi Zaky Irfandi	55	85	85
2	Ana Althafun Nisa	40	80	85
3	Anggun Triandini	65	90	90
4	Ashabul Qahvi	65	75	80
5	Ashifa Zahra Panjaitan	60	85	85
6	Azhura Khairani	55	90	85
7	Ashari Fitri Ayu	40	75	85
8	Decha Azzahra	85	100	95
9	Guntur Mulia Phasya	45	75	80
10	Habibi Ar Rohid Ritonga	60	100	95
11	Hafizh Alfarizi	45	75	95



12	Hafizhatuz Zahra Lubis	45	70	100
13	Hanifah Nabilah	45	75	95
14	Ismaini Mutiara	90	100	100
15	Ismi Andini Putri	55	85	85
16	Kayla Sabrina	40	100	100
17	Khailila Ayashi	55	80	75
18	Muhammad Adly Alfitrah	45	75	80
19	M. Arif Fauzan	55	95	85
20	M. Fathan Ananta Lubis	60	95	80
21	Muhammad Fikri Harahap	50	80	95
22	M. Suseno	50	75	90
23	Muhammad Zubair	35	70	75
24	Mhd Adifa Keyza	45	60	75
25	Mutiya Br. Situmorang	90	100	95
26	Nadiya Cintami Adinda	25	90	80
27	Putri Nirmala Sari	45	100	95
28	Rodhiat Ammardiyah	40	85	95

Ardian				
29	Regina Khansa Febianti	60	85	80
30	Siti Sundari	40	65	80
31	Syauqi	55	75	80
32	Tiara Anggi Refita Sormin	55	80	85
33	Viola Septianda	35	65	75
34	Zikry Ardha V H	65	85	95
	<b>Jumlah</b>	<b>1795</b>	<b>2820</b>	<b>2955</b>

Hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku sebelum diterapkan strategi *Snowball Throwing* atau pada tes awal (*Pretest*) nilai rata-rata 52,79 dengan siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau persentase 8,823%.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal masih rendah sehingga harus dilakukan penelitian pada Siklus I.

Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *Snowball Throwing* yaitu pada tes Siklus I (*Post Test I*) nilai rata-rata 82,94 dengan siswa yang tuntas berjumlah 21 orang atau dengan persentase sebesar 61,76% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase sebesar 38,23%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah tergolong sedang tetapi belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Maka harus melanjutkan penelitian pada Siklus II.

Selanjutnya pada tes Siklus II (*Post Test II*) nilai rata-rata 86,91 dengan siswa yang tuntas 30 orang atau dengan persentase 88,23% serta siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 11,76%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ke Siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan sudah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 88,23% yang telah melampaui batas ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Penjabaran diatas jelas terbukti bahwa strategi *Snowball Throwing*, memang benar adanya. Karena telah terbukti dari hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II bahwa strategi *Snowball Throwing*, telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku sebelum diterapkan strategi *Snowball Throwing*, masih rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau persentase 8,823% dan yang tidak tuntas 31 orang atau dengan persentase 91,17% dengan nilai rata-rata 52,79.
2. Penerapan strategi *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Medan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu membagi siswa kedalam 6 kelompok dengan mendesain penataan kelas sesuai dengan jumlah kelompok. Selanjutnya guru memberi arahan agar membuat ketua kelompoknya. Kemudian guru memanggil siswa yang sebagai ketua kelompoknya untuk kumpul dan guru memberi materi yang akan disampaikan kepada teman kelompoknya yang lain. Setelah itu siswa melakukan arahan berikutnya untuk membuat soal yang sudah dibuat seperti bola dan melemparnya kepada teman lainnya. Dimana pada kegiatan *Snowball Throwing* berlangsung dapat menarik perhatian siswa baik dalam keaktifan belajar, bertanya, berinteraksi, memahami pelajaran dan memahami tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap positif

siswa yang terlihat dari selama proses pembelajaran. Tahap terakhir memeriksa hasil belajar siswa.

3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *Snowball Throwing* mengalami perubahan yang sangat baik. Dimana pada Siklus I siswa mendapat nilai rata-rata hasil belajar mencapai 82,94 dengan persentase 61,76% dan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 86,91 dengan persentase 88,23%.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran strategi *Snowball Throwing* ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi para guru mata pelajaran PKn disarankan agar dalam mengajarkan materi-materi PKn dapat menerapkan berbagai strategi, metode serta media sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa meningkat menjadi baik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan strategi, metode serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh

hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.